

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Rencana Aksi Nasional Kesehatan 2020-2024 Indonesia berada di peringkat 6 *Life Expectancy* atau harapan hidup pada tahun 2017, yaitu 71,5 tahun, namun harapan hidup sehatnya (*Healthy Life Expectancy=HALE*) baru mencapai 62,65 tahun. Ini menunjukkan bahwa rata-rata seorang lanjut usia Indonesia, hidup dalam kondisi tidak sehat selama 8,83 tahun. Hal ini didukung dengan tren penyakit pada lansia di Indonesia. Saat ini di Indonesia prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) cukup tinggi, PTM tersebut populer di masyarakat seperti penyakit hipertensi, jantung, diabetes melitus, kanker, obesitas dan tuberculosis (Riskesdas 2018). Untuk itu, dibutuhkan komitmen bersama dalam menurunkan morbiditas, mortalitas dan disabilitas PTM melalui intensi pengendalian menuju Indonesia Sehat, sehingga perlu adanya pemahaman yang optimal serta menyeluruh tentang besarnya permasalahan PTM dan faktor risikonya (Pedoman Manajemen PTM Kemenkes, 2019). Pelaksanaan posyandu lansia yang terintegrasi dengan posbindu PTM menjadi salah satu upaya untuk mendukung pelaksanaan program tersebut dengan strategi peningkatan upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif secara komprehensif serta peningkatan pemanfaatan SDM yang ada di masyarakat baik di lingkup awam, akademisi, pegawai pemerintah dan swasta maupun organisasi profesi (Pedoman Manajemen PTM Kemenkes, 2019). Pada pelaksanaannya posyandu lansia yang ada di RW 06 Kelurahan Bunulrejo masih belum sesuai dengan pedoman manajemen pelaksanaan

posyandu lansia. Terdapat kendala berupa kegiatan yang tidak berjalan sesuai dengan juknis pelaksanaan posyandu lansia, salah satunya adalah kurangnya jumlah kader posyandu lansia, tidak terdistribusinya buku kesehatan lansia, tidak terlaksananya edukasi Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) lansia satu bulan sekali serta rendahnya angka keikutsertaan lansia dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia.

Pada tahun 2021 di Jawa Timur terdapat 10.208 posyandu lansia aktif dari 68.320 posyandu lansia aktif seluruh Indonesia dan menjadi provinsi dengan angka posbindu aktif terbanyak nomor 1 di Indonesia dengan angka 14,9%. Sayangnya rasio posyandu lansia per 1.000 lansia di Jawa Timur, diketahui hanya sebesar 1,7 yang artinya hanya terdapat 2 posyandu lansia di antara 1.000 lansia, bisa dikatakan pada 1 posyandu lansia digunakan untuk setidaknya 500 lansia. Di Kelurahan Bunulrejo terdapat 21 posyandu lansia diantara 3.399 lansia artinya satu posyandu menaungi setidaknya 160 lansia. Dengan melihat peran posyandu lansia dan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) PTM dalam pelayanan kesehatan lansia melalui program preventif dan promotif, maka perlu meningkatkan pelayanannya agar lansia dapat menjangkau dan memanfaatkan posyandu lansia.

Dalam pelaksanaannya, posyandu lansia mengalami banyak kendala yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan posyandu lansia seperti dalam penelitian (Wowiling, 2014), faktor penghambat posyandu lansia antara lain yaitu beban kerja, kurangnya anggaran dan alat-alat kesehatan yang belum memadai, pengetahuan lansia dan kader mengenai posyandu lansia juga akan mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan lansia. Kualitas pelayanan kesehatan yang rendah

akan mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yang telah diungkapkan penelitian Hesthi (2010), diketahui bahwa ada pengaruh dukungan sosial, sikap lansia, dan peran kader posyandu terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Dampak yang terjadi apabila posyandu lansia tidak dijalankan dengan baik atau setidaknya lansia kurang berminat untuk rutin mengikuti posyandu lansia dapat menjadikan kualitas posyandu lansia yang tidak baik sehingga berpengaruh terhadap status kesehatan lansia. Kegiatan posyandu adalah kegiatan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab kita bersama terutama masyarakat disekitarnya. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dan bersih berorientasi kepada kepedulian lingkungan terus dibina sehingga tumbuh dan berkembang menjadi sikap dan budaya bangsa (Hesthi, 2010). Selain dampak diatas terdapat beberapa dampak lainnya yang dapat ditimbulkan dari tidak berjalannya kegiatan sesuai dengan juknis posyandu lansia antara lain, kesehatan lansia tidak dapat dikontrol dengan baik apabila buku kesehatan lansia tidak didistribusikan kepada para lansia, karena didalam buku kesehatan lansia berisi riwayat kesehatan lansia, KIE/ Informasi kesehatan lansia, serta pemantauan penggunaan obat. Serta menyebabkan rendahnya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular yang rentan terjadi kepada lansia.

Fitriani (2018) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kehadiran lansia di posyandu lansia dengan status kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan lansia dengan hadir berkunjung di posyandu lansia merupakan upaya untuk mempertahankan kesehatan lansia. Faktor kualitas

pelayanan posyandu lansia sangat berpengaruh terhadap status kesehatan lansia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Pujiana (2015) bahwa Kualitas pelayanan posyandu lansia sangat berhubungan dengan peningkatan dan pengembangan status kesehatan lansia. Terlebih didukung dengan keaktifan kehadiran didalam mendapatkan program pelayanan kesehatan di posyandu lansia. Atas dasar pemikiran di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia Burung Manyar Kelurahan Bunulrejo. Kecamatan Blimbing Kota Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di posyandu Burung Manyar Kelurahan Bunulrejo.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di posyandu Burung Manyar Kelurahan Bunulrejo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui aspek pelaksanaan kegiatan posyandu lansia Burung Manyar Kelurahan Bunulrejo Kota Malang
2. Mengetahui aspek Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia Burung Manyar Kelurahan Bunulrejo Kota Malang
3. Mengetahui aspek sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia Burung Manyar Kelurahan Bunulrejo Kota Malang

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini dibatasi pada gambaran implementasi program pemberdayaan masyarakat di posyandu lansia Burung Manyar Kelurahan Bunulrejo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program kegiatan

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi perbaikan program kegiatan yang telah berjalan.